

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS INDUSTRY* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**MUHAMMAD ALFIAN SALAFUDIN  
NIM : 2012210755**

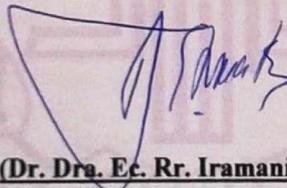
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Alfian Salafudin\  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 Juli 1994  
N.I.M : 2012210755  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

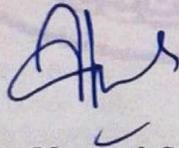
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 13-10-2016



**(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,  
Tanggal : 17-10-2016



**(Dr. Muazaroh S.E., M.T)**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS INDUSTRY* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Muhammad Alfian Salafudin  
STIE Perbanas Surabaya  
Salafudin222@gmail.com**

**ABSTRACT**

*In this study to examine effect of good corporate governance on firm value consumer goods industry listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). Samples of this research there are 36 companies in the period 2012-2014. This research using purposive sampling method. The analysis technique used is descriptive analysis test and multiple linear regression test. The results of this research indicate that institutional ownership and audit committee is not significant positive effect on firm value, while ownership managerial and proportion of independent board significant positive effect on the value of the company.*

**Key words :** *firm value, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, audit committee.*

**PENDAHULUAN**

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Tendi Haruman, 2008)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, karena harga saham saat ini mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan mengambil keputusan yang buruk maka harga saham akan turun. Oleh karena itu, tujuan manajemen adalah mengambil keputusan yang bisa menaikkan harga saham, karena ini akan menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010 : 8)

Penelitian yang dilakukan Dina Anggraini (2013) menyatakan bahwa nilai

perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena akan menjadi salah satu tolok ukur bagi investor dalam melihat kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan erat kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu gambaran mengenai sistem tata kelola perusahaan yang baik dan merupakan salah satu kunci kesuksesan yang dimiliki perusahaan yang sedang berkembang serta dapat menguntungkan dalam jangka waktu yang lama. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu kunci perusahaan untuk tumbuh sekaligus menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang.

Tujuan yang diharapkan melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Tujuan ini dicapai melalui upaya perusahaan dalam memberikan kinerja yang maksimal, baik kinerja keuangan maupun kinerja usaha lainnya melalui aspek-aspek kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.

Beberapa penelitian mengenai *Good Corporate Governance* sudah banyak dilakukan, namun dari hasil yang diperoleh ada beberapa faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Penelitian kali ini akan menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel untuk menguji keterkaitannya dengan nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Kepemilikan Manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan.

Proporsi Dewan Komisaris Independen merupakan ujung tombak dalam melakukan praktek *corporate governance*. Oleh karena itu dewan komisaris harus bersifat independen, mempunyai integritas tinggi, dan harus lebih mementingkan kepentingan perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik independensi, maka akan membuat nilai

perusahaan lebih baik di mata investor dibandingkan dengan nilai buku perusahaan tersebut.

Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta terlaksananya *good corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yaitu pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Euis dan Taswan, 2002). Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai pasar berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, sedangkan nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu oleh permintaan dan penawaran saham tersebut oleh pelaku pasar.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini akan menggunakan proksi yaitu *Price to Book Value* (PBV) pada periode yang telah ditentukan. Variabel *Good Corporate Governance* yang akan diteliti meliputi :

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Investor institusional sering disebut dengan investor yang canggih atau investor yang menggunakan jasa pialang, Investor yang canggih dan para pialang ini memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menilai perusahaan sehingga memberikan harga yang sesuai terhadap saham yang diperjual belikan. Manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerja mereka melalui berbagai keputusan guna meningkatkan nilai perusahaan. Investor institusional diyakini mampu memonitor tindakan manajer dengan lebih baik dibanding dengan investor individual.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan.

Hal ini juga didukung penelitian Ni Nyoman Tri Sariri Muryati dan I Made Sadha Suardikha (2014), menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi mengindikasikan menurunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen.

### **Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Komisaris Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG) mengeluarkan pedoman tentang komisaris independen yang ada di perusahaan publik. Bagian dari

pedoman tersebut menyebutkan bahwa pada prinsipnya, komisaris bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi.

OJK telah menetapkan peraturan bahwa jumlah dewan komisaris independen harus secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari seluruh jumlah anggota komisaris.

### **Komite Audit**

Komite audit sesuai dengan Kep. 29/PM/2004 adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, komite audit sekurang-kurangnya terdiri atas tiga orang anggota, seorang diantaranya merupakan dewan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen, di mana setidaknya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan. Variabel ini diukur secara numeral yaitu dengan menggunakan nominal dari anggota komite audit perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*. Kepemilikan institusional

oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Pada umumnya, institusi yang memiliki saham di sebuah perusahaan ikut memonitoring perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan institusional, akan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan serta akan dilakukan tindakan pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faisal, 2004). Penelitian Ni Nyoman (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (pihak intern). Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Dalam penelitian Ni Nyoman (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, maka diharapkan manajemen tersebut termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang

dilakukan Enggar (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan akan semakin rendah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Salah satu proksi *Good Corporate Governance* (GCG) adalah komisaris independen. Ini didasarkan pemikiran bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, diharapkan dewan komisaris dapat melakukan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi secara efektif. Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen dapat memicu manajemen untuk bekerja lebih baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ni Nyoman (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komisaris independen dapat memicu manajemen untuk bekerja lebih baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Ni Ketut (2015) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. fungsi pengawasan yang dilakukan oleh proporsi komisaris independen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan.

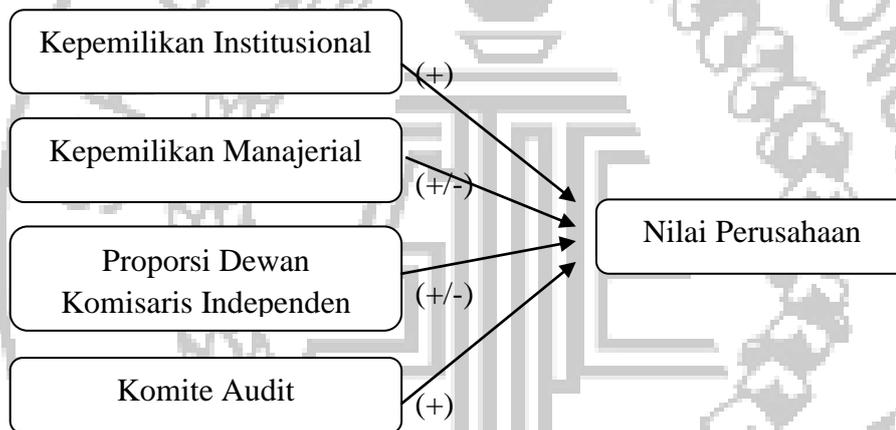
Menurut Dina Anggraini (2013) bahwa komite audit merupakan komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. Dalam penelitian Enggar (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya pengawasan

ini akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

H4 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klarifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Populasi tersebut dipilih karena sektor industri ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan cukup pesat dan cepat. Hal ini dikarenakan pada sektor *consumer goods industry* merupakan industri yang sangat penting bagi suatu negara, karena memproduksi barang-barang yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan dengan beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan. Dimana kriterianya sebagai berikut : (1) Perusahaan *consumer goods industry* yang menerbitkan *Annual report* dari tahun 2012-2014, (2) Periode laporan keuangan berakhir setiap tahun pada tanggal 31 desember dan menggunakan satuan Rupiah mata uang dalam laporan perusahaan, (3) Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

## Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dimana data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data perusahaan yang telah dipublikasikan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data atau metode dokumentasi. Karena dilakukan dengan cara mencatat data dari catatan dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber seperti situs resmi BEI, perpustakaan, ICMD dan internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.

## Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan rasio rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku (Dwi Sukirni, 2012). Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*).

## Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Struktur Kepemilikan Institusional diukur berdasarkan besarnya kepemilikan saham oleh investor institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan tersebut.

## Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).

## Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen diukur berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan yang termasuk dalam sampel.

## Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan keberadaan komite audit sangat penting untuk membantu pengelolaan bagi perusahaan. Komite Audit dihitung dengan menghitung jumlah anggota komite audit perusahaan yang disebutkan dalam laporan keuangan tahunan.

**Tabel 1**  
**Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Rumus
Nilai Perusahaan	PBV	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham per Lembar}}$
Kepemilikan Institusional	KI	$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham oleh Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$
Kepemilikan Manajerial	KM	$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham oleh Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$
Proporsi Dewan Komisaris Independen	PDKI	$PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
KI	36	0.2248	0.8947	0.6159	0.1764
KM	36	0.0001	0.2496	0.0559	0.0810
PDKI	36	0.2500	0.7500	0.3955	0.1105
KA	36	3	4	3.1100	0.3190
PBV	36	0.4100	6.4500	1.7855	1.3126

Sumber : ICMD, diolah

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Deskriptif**

Berdasarkan tabel 2 kepemilikan institusional minimum sebesar 0.2248 dimiliki oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2012 dan 2013 yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang memberikan kesempatan bagi pihak institusional untuk berinvestasi dan melakukan pengawasan kepada pihak manajerial sehingga hal ini membuat jumlah aset yang didapatkan kurang baik bagi perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0.8947 dimiliki oleh PT. Yanaprima Hastapersada Tbk. pada tahun 2012-2014 yang menunjukkan bahwa perusahaan mau menerima banyak investor dari pihak institusional yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah aset dari perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 0.6159 dengan standar deviasi sebesar 0.1764.

Kepemilikan manajerial minimum sebesar 0.0001 yang dimiliki oleh PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. pada tahun 2012-2014. Hal ini menunjukkan bahwa 0.01% adalah proporsi kepemilikan saham lebih banyak dimiliki oleh institusional dan publik. Nilai maksimum sebesar 0.2496 yang dimiliki oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa diharapkan manajer sekaligus pemegang saham akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai rata-rata sebesar

0.3955 dengan standar deviasi sebesar 0.0559.

Proporsi dewan komisaris independen minimum sebesar 0.25 yang dimiliki oleh PT. Trias Sentosa Tbk. pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris dengan minimum 25% mungkin belum cukup tinggi untuk para komisaris independen dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Nilai maksimum sebesar 0.75 yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2012 dan 2013. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris dengan maksimum sebesar 75% mungkin sudah menerapkan pengawasan terhadap tim manajemennya terlaksana dengan baik. Nilai rata-rata sebesar 0.3955 dengan standar deviasi sebesar 0.1105.

Komite audit minimum sebanyak 3 orang, sedangkan nilai maksimum sebanyak 4 orang. Adapun jumlah komite audit yang sering muncul sebanyak 33 perusahaan dari 36 perusahaan dimiliki oleh data komite audit dengan jumlah sebesar 3 orang. Nilai rata-rata sebesar 3.11 dengan standar deviasi sebesar 0.319.

*Price Book Value* minimum sebesar 0.4100 kali yang dimiliki oleh PT. Trias Sentosa Tbk. pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham PT. Trias Sentosa Tbk. dihargai lebih rendah dibanding nilai bukunya, ini menunjukkan

bahwa investor tidak percaya atas prospek perusahaan. Nilai maksimum sebesar 6.45 kali yang dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. sebesar 6.45 kali lebih tinggi dibanding nilai bukunya, ini menunjukkan bahwa investor percaya atas

prospek perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 1.7855 kali dengan standar deviasi sebesar 1.3126 kali.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Dibawah ini akan dijabarkan bagaimana tiap-tiap variabel pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengolahan Data Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sign.	r <sup>2</sup>
(Constant)	-4.043				
KI (X <sub>1</sub> )	2.534	1.306	1.309	0.201	0.052
KM (X <sub>2</sub> )	10.734	2.530	1.695	0.017	0.171
PDKI (X <sub>3</sub> )	2.874	1.456	1.695	0.155	0.063
KA (X <sub>4</sub> )	0.813	1.203	1.309	0.238	0.044
<b>F<sub>hitung</sub> = 2.251</b>			<b>F<sub>tabel</sub> = 2.14</b>		
<b>R<sup>2</sup> = 0.255</b>			<b>Sign. = 0.086</b>		

Sumber : ICMD, diolah

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan, bahwa koefisien kepemilikan institusional bernilai positif sebesar 2.534 dan nilai r<sup>2</sup> sebesar 0.052 yang menunjukkan kontribusi yang diberikan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 5.2%. Dilihat dari nilai t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> sebesar 1.306 < 1.309 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.201 > 0.10. Dari dua hasil analisis tersebut maka H<sub>0</sub> diterima, jadi kesimpulannya adalah Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien kepemilikan manajerial bernilai positif sebesar 10.734 dan nilai r<sup>2</sup> sebesar 0.171 yang menunjukkan kontribusi yang diberikan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi nilai perusahaan cukup besar yakni 17.1% dibanding dengan variabel-variabel lain. Dilihat dari nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> sebesar 2.530 > 1.695 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.017 < 0.10. Dari dua hasil

analisis tersebut maka H<sub>0</sub> ditolak, jadi kesimpulannya adalah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien proporsi dewan komisaris independen bernilai positif sebesar 2.874 dan nilai r<sup>2</sup> sebesar 0.063 yang menunjukkan kontribusi yang diberikan proporsi dewan komisaris independen dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 6.3%. Dilihat dari nilai t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> sebesar 1.456 < 1.695 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.155 > 0.10. Maka H<sub>0</sub> diterima, jadi kesimpulannya adalah proporsi dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien komite audit bernilai positif sebesar 0.813 dan nilai r<sup>2</sup> sebesar 0.044 yang menunjukkan kontribusi yang diberikan komite audit dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 4.4%. Dilihat dari nilai t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> sebesar

1.203 < 1.309 dan tingkat signifikansinya sebesar  $0.238 > 0.10$ . Dari dua hasil analisis tersebut maka  $H_0$  diterima, jadi kesimpulannya adalah komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry*.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sukirni (2012), Ni Nyoman (2014), dan Enggar (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan dikarenakan kepemilikan institusional memiliki kecenderungan untuk tidak terlalu ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan untuk mengelola regulasi/peraturan kebijakan didalam perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena kepemilikan institusional hanya melakukan pengawasan kinerja dari pihak manajemen dan itupun diserahkan kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi yang dimiliki oleh kepemilikan institusional. Jumlah pemegang saham yang besar, belum tentu juga efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan, sehingga kepemilikan institusional belum mampu untuk mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry*.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman (2014) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry* dikarenakan dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen di perusahaan *consumer goods industry*, maka diharapkan manajemen tersebut termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan semakin tingginya kepemilikan manajerial di perusahaan, maka prospek perusahaan itu akan semakin baik. Sehingga akan menarik calon investor untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry*.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dina (2013) dan Ni Nyoman (2014) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut (2015) dan Enggar (2013) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan dikarenakan peran dewan komisaris di perusahaan sampel belum

maksimal dalam memonitor kerja manajemen, sehingga proporsi dewan komisaris independen belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kendali terbesar tetap dipegang oleh pendiri dan pemilik saham mayoritas, sehingga menjadikan pengawasan yang dilakukan anggota dewan komisaris independen tidak efektif.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry*.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dina (2013) dan Enggar (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite audit berpengaruh positif tidak signifikan dikarenakan komite audit yang terdapat dalam perusahaan sampel juga merupakan anggota dari komisaris independen. Karena keterbatasan jumlah komite audit inilah maka komite audit belum mampu menjalankan perannya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan *consumer goods industry*. (2) Kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry* artinya kepemilikan institusional merupakan pemilik mayoritas perusahaan masih belum dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan pemegang saham institusional hanya terfokus pada laba sekarang, jika laba sekarang dirasa kurang menguntungkan maka investor akan menarik investasinya. (3) Kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry* artinya hal ini di duga manajer mampu mengelola asset perusahaan dengan baik ketika memiliki sebagian saham perusahaan. (4) Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry* artinya banyak sedikitnya komisaris independen belum mampu memberikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang tinggi tidak menjajikan akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula, untuk dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. (5) Komite audit (KA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry*. Hal ini dimungkinkan rapat komite audit yang diadakan oleh komite audit belum teragendakan dengan baik. Sehingga komite audit bukan jaminan bagi perusahaan untuk mendapat kepercayaan dari investor.

#### **Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan peneliti yang sudah ada, namun di dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan. Keterbatasan itu meliputi : (1) Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial hanya sedikit, akibatnya banyak sampel yang harus dihilangkan. (2) Kontribusi variabel kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit masih terlalu kecil terhadap nilai perusahaan sebesar 25.5%. (3) Perusahaan yang ada di *consumer goods industry* banyak yang tidak mencantumkan data-data yang lengkap sesuai variabel yang digunakan peneliti.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti mengajukan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut : (1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian, sehingga jumlah sampel yang didapat lebih banyak dan mampu menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan manufaktur karena lebih banyak sampel yang diteliti. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel *good corporate governance* lainnya yang belum diamati dalam penelitian ini seperti dewan direksi, ukuran perusahaan dan lain sebagainya, karena kontribusi variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit masih terlalu kecil terhadap nilai perusahaan sebesar 25.5%.

### DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, F Eugene, dan Houston, F Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F Eugene, dan Houston, F Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Dina Anggraini. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012, (Online). (<http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Dina-Anggraini-090462201089.pdf>, diakses 15 februari 2014).
- Dwi Sukirni. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan". *Accounting Analysis Journal* Vol. 1 No. 2 2012.
- Euis Soliha dan Taswan. 2002. "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 9 No. 2 Hal 149-163.
- Enggar Fibria Verdana Sari. 2013. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 1 No. 1 Hal 1-20.
- Faizal. 2004. "Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance", *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*. Hal 197-207..
- Jensen, MC and Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structur. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 Hal 305-360.
- Keown, et al. 2004. *Manajemen Keuangan "Prinsip-Prinsip dan Aplikasi"*. Edisi Kesembilan. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.

Ni Ketut Karlina Prastuti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi *Corporate Social Responsibility*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 13 No. 1 Hal 114-129.

Ni Nyoman Tri Sariri Muryati dan I Made Sadha Suardikha. 2014. "Pengaruh *Corporate*

*Governance* pada Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.9 No.2 Hal 411- 429.

Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*". *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*. Hal 117-121.

